

PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA ERA GLOBALISASI

Florensia Silaban¹, Mario Manurung², Rian Simanjuntak⁴, Sri Yunita⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Email: florensiasilaban@gmail.com

Article History

Received: 13-06-2024

Revision: 22-06-2024

Accepted: 26-06-2024

Published: 02-07-2024

Abstract. The development of technology, communication, and information continues to increase in line with the inevitable flow of globalization. Globalization has a great impact on various aspects, especially education, where educators are required to be creative, master a wide range of skills and knowledge. This study uses a qualitative method with literature studies to examine various relevant literature in answering social studies learning problems in the era of globalization and cultural diversity. The main source of data is articles published in various scientific journals and indexed in the database on Google Scholar. The research stages consist of collecting literature, reading carefully, coding data, classifying data, and drawing conclusions. The results of the analysis show that in education, globalization has a great impact with technological advances that support this field, demanding that educators master diverse knowledge and skills. Although social studies are often underestimated, globalization brings positive and negative influences. The positive is the acceleration of the development of science, technology, and information, while the negative is the emergence of consumptive behavior. Social studies learning plays a role in developing people's social skills in the midst of globalization, equipping students with knowledge related to global issues around them.

Keywords: Social Studies Learning, Globalization, Curriculum

Abstrak. Perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi terus meningkat seiring arus globalisasi yang tak terelakkan. Globalisasi berdampak besar dalam berbagai aspek, terutama pendidikan, di mana pendidik dituntut untuk kreatif, menguasai berbagai keterampilan dan pengetahuan yang luas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan untuk mengkaji berbagai literatur yang relevan dalam menjawab problematika pembelajaran IPS di era globalisasi dan keanekaragaman budaya. Sumber data utama yaitu artikel yang dipublikasikan pada berbagai jurnal ilmiah dan terindeks pada basis data di *google scholar*. Tahapan penelitian terdiri dari pengumpulan literatur, pembacaan dengan teliti, pengkodean data, pengklasifikasian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam pendidikan, globalisasi sangat berdampak dengan kemajuan teknologi yang mendukung bidang ini, menuntut pendidik menguasai pengetahuan dan keterampilan beragam. Meski IPS sering dipandang sebelah mata, globalisasi membawa pengaruh positif dan negatif. Positifnya adalah percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, sementara negatifnya adalah munculnya perilaku konsumtif. Pembelajaran IPS berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial masyarakat di tengah arus globalisasi, membekali peserta didik dengan pengetahuan terkait isu-isu global di sekitar mereka.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Globalisasi, Kurikulum

How to Cite: Silaban, F., Manurung, M., Simanjuntak, R., & Yunita, S. (2024). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Era Globalisasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3374-3381. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1302>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi tidak bisa dihindari dan terus meningkat seiring globalisasi (Pratiwi, 2018). Globalisasi mempengaruhi berbagai aspek, terutama pendidikan, yang menuntut kreativitas pendidik dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan serta menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami dengan menggunakan berbagai media modern (Faiz & Kurniawaty, 2022). Kurangnya kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi akan berdampak negatif pada kemajuan belajar siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang mengembangkan konsep-konsep dasar ilmu sosial dalam pembelajaran, mengharuskan pendidik untuk menguasai konsep-konsep ini secara mendalam agar tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan nasional. Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pembelajaran IPS perlu dikembangkan untuk mengikuti arus globalisasi, yang menuntut kemampuan berpikir kritis pada siswa (Kanji et al., 2019). Tantangan di dunia pendidikan semakin luas, terutama dengan perkembangan teknologi yang cepat, sehingga pembelajaran harus menyesuaikan diri dengan globalisasi untuk menghindari dampak negatif (Lathifah et al., 2023).

IPS di Indonesia muncul pada 1970-an dan telah menjadi bagian kurikulum pendidikan, membantu mempersiapkan pendidik dan siswa menghadapi globalisasi. Peran pendidik dalam menyampaikan pengetahuan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, menggunakan berbagai model dan media pembelajaran (Putra, 2021). Tujuan utama pembelajaran IPS menurut Ellis, Arthur K (1991), adalah membantu generasi muda mengembangkan kemampuan membuat keputusan rasional untuk kebaikan publik sebagai warga negara yang baik di masyarakat yang beragam dan saling bergantung. Pendidik harus mampu mengatasi masalah pendidikan dan melibatkan siswa dalam memecahkan masalah sosial di sekitar mereka. Pembelajaran IPS harus mempertahankan relevansinya dalam kehidupan bermasyarakat di tengah arus globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran IPS di era globalisasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data dikumpulkan dengan cara menelusuri jurnal ilmiah yang mengkaji penelitian terdahulu. Data juga diambil dari berbagai buku yang relevan dengan pembelajaran

IPS. Sumber data utama yaitu artikel yang dipublikasikan pada berbagai jurnal ilmiah dan terindeks pada basis data di *google scholar*. Tahapan penelitian terdiri dari pengumpulan literatur, pembacaan dengan teliti, pengkodean data, pengklasifikasian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data terkumpul kemudian informasi disajikan secara deskriptif. Untuk menguji kredibilitas data terlebih dahulu dilakukan kritik sumber.

HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan IPS di Era Globalisasi

Tantangan masyarakat saat ini adalah pesatnya arus globalisasi di berbagai aspek kehidupan, terutama pendidikan. Globalisasi membuat komunikasi antara tempat yang jauh terasa dekat dan membawa dampak signifikan pada pendidikan (Atiah, 2020). Teknologi maju menuntut pendidik untuk menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan, meskipun pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih sering dipandang sebelah mata. Globalisasi adalah kemajuan zaman yang tidak bisa dihindari dan membawa pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, sedangkan pengaruh negatifnya adalah perilaku masyarakat yang semakin konsumtif, yang dapat berdampak pada keberlangsungan sumber daya alam di masa depan (Ngafifi, 2014).

Keberlangsungan hidup manusia bergantung pada kebijaksanaan dalam memanfaatkan sumber daya alam dan menghindari konflik yang dapat memecah belah bangsa. Ketidakmampuan menyaring pengaruh globalisasi dapat memicu konflik yang awalnya kecil menjadi besar (Nursyifa, 2019). IPS mampu mengembangkan kemampuan sosial masyarakat di tengah arus globalisasi dan membekali siswa dengan pengetahuan terkait isu-isu global di sekitarnya. Pendidikan global bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan di tengah berkurangnya sumber daya alam dan pluralisme budaya (Puspitasari, 2014). Dalam masyarakat Indonesia yang majemuk dan berbentuk kepulauan, tuntutan zaman semakin meningkat. Pendidikan IPS dapat mengarahkan masyarakat untuk mengantisipasi arus globalisasi yang terus meningkat dan membekali kemampuan memecahkan masalah dengan cara berpikir rasional (Sariningsih et al., 2019). IPS membantu menghadapi kejadian global yang terkait aspek sosial, budaya, lingkungan, ekonomi, dan politik. Pendidikan dapat menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dari pengaruh globalisasi, dengan IPS mengembangkan kemampuan dan pengetahuan siswa agar dapat menyelesaikan masalah dengan berani dan bertanggung jawab. Pendidikan IPS dalam arus globalisasi harus mencetak generasi penerus yang kompeten untuk memajukan negara.

Kemampuan pendidik sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa menghadapi tantangan pembelajaran di tengah arus globalisasi (Siregar et al., 2024).

Tantangan Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus menggunakan isu-isu sebagai bahan kajian untuk memperkaya pengetahuan siswa. Pendekatan satu disiplin ilmu saja tidak cukup untuk menganalisis fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, Pembelajaran IPS perlu dikaji secara akademis, memiliki identitas, dan selalu mengikuti dinamika masyarakat dan dunia. Hal ini memerlukan perhatian khusus karena Pembelajaran IPS dan ilmu pendidikan harus menjadi mitra ilmu sosial dalam membangun disiplin Pembelajaran IPS secara interdisipliner (Putra, 2021). Dalam menghadapi tantangan dinamika masyarakat dan globalisasi, ledakan ilmu pengetahuan sosial serta masalah-masalah sosial pada tingkat regional, nasional, dan global akan terus berlanjut (Joebagio, 2017).

Keragaman Identitas Budaya

Keragaman ini merupakan modal sekaligus potensi konflik. Keberagaman budaya daerah memperkaya budaya nasional dan menjadi modal berharga untuk membangun Indonesia yang multikultural. Namun, keragaman ini juga berpotensi memecah belah dan menjadi lahan produktif bagi konflik dan kecemburuan sosial jika tidak ada komunikasi antarkelompok budaya. Untuk mengatasi hal ini, keragaman harus diakui sebagai sesuatu yang wajar dan dibiarkan berkembang secara alami. Diperlukan manajemen konflik untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan potensi konflik sejak dini (Joebagio, 2017).

Kurangnya Nasionalisme yang Kuat

Keragaman budaya membutuhkan kekuatan penyatu (integrating force) bagi negara yang plural ini. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, karakter nasional, dan dasar negara adalah harga mati yang tidak bisa ditawar. Kesalahan umum adalah menganggap Pancasila sama dengan pandangan hidup Orde Baru yang harus ditinggalkan. Pada masa Orde Baru, kebijakan sangat tersentralisasi (Ghasya, 2015). Ketika Orde Baru tumbang, segala sesuatu yang berhubungan dengannya dianggap buruk, termasuk Pancasila. Nasionalisme perlu ditegakkan dengan cara-cara yang edukatif, persuasif, dan manusiawi, bukan dengan kekuatan. Sejarah menunjukkan bahwa Pancasila dapat menyatukan daerah-daerah.

Ketidakmerataan Kesejahteraan Ekonomi

Kecemburuan sosial muncul karena pendatang memiliki kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik daripada penduduk asli. Beberapa konflik budaya dipicu oleh masalah kesejahteraan ekonomi. Orang cenderung melakukan tindakan anarkis ketika mereka mengalami tekanan ekonomi. Mereka menumpahkan kekesalan kepada kelompok-kelompok yang mapan secara ekonomi, simbol kemewahan, dan kemapanan menjadi sasaran kerusuhan. Selain itu, terdapat juga masalah global yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan dan ilmu pengetahuan.

Kurikulum dan Materi Pendidikan IPS

Dalam menyesuaikan kurikulum IPS dengan perubahan global, penting untuk tetap berpegang pada ketentuan yang telah ditetapkan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi dasar hukum yang melindungi kita dalam hal ini. Pasal 36 ayat (3) menyatakan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, akhlak mulia, potensi, kecerdasan, minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, agama, dinamika perkembangan global, serta persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Pasal tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh, termasuk dalam aspek pembangunan masyarakat dan bangsa, ilmu pengetahuan, kehidupan beragama, ekonomi, budaya, seni, teknologi, dan tantangan kehidupan global. Kurikulum harus menanggapi isu-isu ini dengan serius, menyesuaikan diri dengan kualitas manusia yang diharapkan dari setiap jenjang pendidikan.

Kurikulum merupakan dokumen atau rencana tertulis tentang kualitas pendidikan yang harus dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Ini berarti bahwa kurikulum harus tercantum dalam satu atau beberapa dokumen yang berisi pernyataan mengenai kualitas yang harus dimiliki peserta didik (Lathifah et al., 2023). Kualitas pendidikan mencakup hasil belajar, bahan pendidikan, dan proses pendidikan yang harus dialami peserta didik. Untuk menjamin akuntabilitas, kurikulum tidak boleh terbatas pada pandangan perenialisme atau esensialisme, yang hanya membatasi kurikulum dan pendidikan dari masalah sosial yang muncul di masyarakat. Kurikulum harus relevan dengan keadaan masyarakat dan rencana bangsa untuk masa depan, menjadikan masalah masyarakat sebagai tuntutan dan perhatian kurikulum (Putra, 2021).

Kurikulum yang diperlukan saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dalam perencanaannya dipengaruhi oleh pendekatan kompetensi untuk menjawab tantangan masyarakat. Pengembang kurikulum harus memahami landasan filosofi, kekuatan, dan kelemahan dalam menghadapi tantangan masa depan (Ariffi, 2024). Kurikulum IPS, seperti kurikulum lainnya, harus dirancang sesuai dengan perkembangan zaman yang sudah memasuki arus globalisasi. Jika kurikulum IPS tidak memperhatikan aspek-aspek perubahan ini, dikhawatirkan pelajaran IPS di sekolah akan ketinggalan zaman dan tidak dapat mengantisipasi perkembangan yang terjadi (Pratiwi, 2018).

Penguatan Pembelajaran IPS dalam Era Globalisasi

Pendidikan dalam perspektif global mengajarkan bahwa siswa adalah bagian dari komunitas dunia. Siswa diharapkan menjadi warga negara yang baik sekaligus warga dunia yang baik. Namun, tujuan pendidikan IPS untuk membentuk warga negara yang baik masih terkendala oleh berbagai perilaku negatif dalam masyarakat, seperti penyebaran berita hoax dan provokasi yang terkait dengan sentimen SARA. Perilaku ini mengancam keutuhan bangsa karena mengikis nilai-nilai nasionalisme (Nuriyati & Chanifudin, 2020). Indonesia yang dulu dikenal ramah kini dipandang lebih agresif oleh bangsa lain, terlihat dari maraknya kekerasan fisik dan konflik horizontal. Fenomena ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan IPS belum tercapai. Masalah ini memunculkan pertanyaan apakah ada kesalahan dalam pembelajaran IPS saat ini. Analisis literatur menunjukkan dua penyebab utama kegagalan pendidikan IPS di sekolah yaitu kesalahan dalam teknik pembelajaran dan pandangan remeh terhadap pendidikan IPS (Ghasya, 2015).

Literatur menunjukkan bahwa pembelajaran IPS saat ini cenderung hanya menyampaikan fakta tanpa memberikan masalah untuk dianalisis. Interaksi pembelajaran sering bersifat satu arah, dengan guru memberikan indoktrinasi dan sedikit kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Materi pembelajaran lebih menekankan aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik diabaikan, sehingga siswa tidak mampu menganalisis dan memahami masalah sosial budaya di masyarakat (Ibrahim, 2016). Ini bertentangan dengan tujuan pendidikan IPS yang mengembangkan kepekaan siswa terhadap masalah sosial.

Penguatan pendidikan IPS di sekolah sangat penting di era globalisasi dan keberagaman budaya. Penelitian Mahardika & Ramadhan (2021) menunjukkan bahwa penguatan pembelajaran IPS dapat memperkuat nasionalisme di era globalisasi. Penelitian lain mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS dapat memperkuat rasa cinta tanah air dan melindungi siswa dari dampak negatif globalisasi dan keberagaman budaya (Kanji et al., 2019).

Puspitasari (2014) menyatakan bahwa pendidikan nilai dalam pembelajaran IPS penting untuk melindungi karakter siswa dari pengaruh globalisasi, serta mendidik siswa tentang keberagaman dan meminimalkan konflik (Nursyifa, 2019). Pendidikan IPS sangat relevan di era globalisasi karena membekali siswa dengan kemampuan menyelesaikan masalah sosial (Kuntari, 2019). Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk memperkuat dan memperbarui pembelajaran IPS di sekolah. Pembaruan ini bisa dilakukan dengan mendesain pembelajaran IPS yang berorientasi pada kemampuan siswa dalam menghadapi masalah global dan keberagaman budaya tanpa meninggalkan tradisi lokal

KESIMPULAN

Globalisasi membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, mendorong kemajuan teknologi yang mendukung proses belajar-mengajar dan menuntut pendidik untuk menguasai berbagai pengetahuan serta keterampilan. Namun, ilmu pengetahuan sosial (IPS) masih sering dipandang sebelah mata, meski relevansinya semakin meningkat di era globalisasi. Globalisasi, sebagai fenomena tak terelakkan, membawa dampak positif seperti percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Namun, ada juga dampak negatif, seperti perilaku konsumtif yang tidak berpandangan jauh ke depan, yang dapat mengancam keberlanjutan sumber daya alam. Masyarakat yang bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam adalah kunci keberlanjutan kehidupan manusia di masa depan. Selain itu, globalisasi dapat memicu konflik dan meningkatkan egoisme individu jika masyarakat tidak mampu menyaring pengaruh yang sesuai dengan budaya bangsa. Konflik, meski tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, bisa dicegah jika kita peka terhadap lingkungan sosial. Pendidikan IPS berperan penting dalam mengarahkan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan sosial, terutama di tengah arus globalisasi. Pendidikan IPS membekali peserta didik dengan pengetahuan yang terkait isu-isu global di sekitar mereka, membantu mereka siap menghadapi masa depan dengan berkurangnya sumber daya alam dan pluralisme budaya. Pendidikan global bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk masa depan yang lebih berkelanjutan.

REFERENSI

- Ariffi, I. (2024). Urgensi Pembelajaran Ips Dalam Meningkatkan Aspek Keterampilan Sosial Peserta Didik Di Era Globalisasi Dan Teknologi. 1.
- Atiah, N. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Masyarakat 5.0.

- Dyoty Auliya Vilda Ghasya. (2015). Urgensi Pengembangan Dimensi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pendekatan Sains, Teknologi Dan Masyarakat Dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi. *Visipena Journal*, 7(2), 40–53. <https://doi.org/10.46244/visipena.v7i2.308>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Galuh Mahardika, Moch. D., & Nur Ramadhan, F. (2021). Pembelajaran IPS sebagai penguat nasionalisme dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 6(2), 78–91. <https://doi.org/10.17977/um022v6i22021p78>
- Joebagio, H. (2017). Tantangan Pembelajaran Sejarah di Era Globalisasi. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v13i1.17617>
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2). <https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2386>
- Lathifah, I., Fungkiuddin, H., Trisnaningtyas, R., Setiawan, R. Y., Alfiyah, N. A., Muthoharoh, L., & Rohman, N. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS Di Era Globalisasi.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nuriyati, T., & Chanifudin, C. (2020). Pendidik Millenial di Era Globalisasi. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 361–372. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.118>
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p51-64>
- Pratiwi, E. Y. R. (2018). Upaya Meningkatkan Kesadaran Sejarah Nasional Di Era Globalisasi. 2.
- Puspitasari, E. (2014). Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. 1.
- Sariningsih, S., Yusuf, A. E., Sutisna, E., & Laihad, G. H. (2019). Pengembangan Model Resiprocal, Example Non Example, Dan Mind Mapping (Rexmind) Untuk Mengoptimalkan Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas Vii. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 770–777. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1326>
- Siregar, A. R., Susanti, E., Fitriani, I., Annisah, N., Lubis, N., & Juliaska, A. (2024). Tantangan Pendidikan IPS di Era Globalisasi.
- Susrianto Indra Putra, E. (2021). Pendidikan Ips Di Era Globalisasi: Sebuah Pendekatan Kurikulum Pembelajaran. *Edukasi*, 9(1), 15–31. <https://doi.org/10.32520/judek.v9i1.1541>